

**MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
MELALUI KEGIATAN OUTBOUND
DI TAMAN KANAK-KANAK AL-HAMIDI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

Wafirotul Himmah
NIM. T20165005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
MELALUI KEGIATAN OUTBOUND
DI TAMAN KANAK-KANAK AL-HAMIDI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

Wafirotul Himmah
NIM : T20165005

Disetujui Pembimbing



Dr. Mashudi M.Pd
NIP. 197209182005011003

IAIN JEMBER

**MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
MELALUI KEGIATAN OUTBOUND
DI TAMAN KANAK-KANAK AL-HAMIDI JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 30 November 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd I
NIP.19650221199103 1 003

Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns., MMRS
NIP. 19760611 200312 2 006

Anggota

1. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.
2. Dr. Mashudi, M. Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP.19640511 199903 2 001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”(Qs Surah An-Nahl ayat 78).¹

IAIN JEMBER

¹ Al-quran dan terjemahan (16;78)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil 'alamiin...

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala rahmat-nya sehingga terselesaikannya tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menhadirkan mereka memberikan motifasi, semangat, dan doa kepada saya. Sesungguhnya karenamu lah mereka ada, karenamu lah saya bersyukur dan berdo'a.

Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orangtua, Muhammad Khoiri dan Siti Maskanah yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang jiwa raga, serta doa yang selalu di panjatkan setiap waktu yang menghantarkan menuju pendidikan yang lebih tinggi.
2. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, khususnya kepada kakak ku Husnul Khuluq Habibah dan khususnya kepada adikku Fiqi Khoirur Roziqin.
3. Ky. Mansyur Musthofa dan Nyai Faizah dan segenap keluarga besar pondok pesantren Raudlatuth Tholabah yang telah mengajar, mendidik, membimbing dan selalu mendoakan kepada saya.
4. Teman teman seperjuangan khususnya PIAUD angkatan 2016.
5. Almamater IAIN Jember yang kucinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi ini, yang berjudul “mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan outbound di taman kanak-kanak Al-Hamidi Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah member motivasi dan bantuan baik moral maupun materil dalam penulisan skripsi ini, ucapan terima kasih ini, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Jember yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi ini.
3. Drs. H. Mahrus, M. Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu dalam menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Dr. H. Mashudi M.Pd. Sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dosen dan ibu dosen IAIN Jember khususnya dosen tarbiyah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada kami mudah-mudahan bermanfaat, Amin.

6. Shuhrotun Inayah, S.Pd selaku kepala sekolah di TK Al-Hamidi yang telah memberikan izin untuk penelitian dan memberikan informasi.
7. Semua dewan guru TK Al-Hamidi yang telah banyak membarikan informasi dalam penyusunan skripsi.

Berkat jasa-jasa beliaulah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, dan semoga baktinya diterima sisi Allah SWT sebagai amal sholeh dan mendapat balasan yang setimpal.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan penyusunan skripsi ini banyak mengalami kesalah dan kekurangan dari bahasanya maupun teori yang dituangkan didalamnya. Untuk itu dengan hati yang terbuka mengkarapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan pada langkah yang selanjutnya. Dan semoga apa yang diusahakan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 27 Oktober 2020

penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Wafirotul Himmah, 2020: Mengembangkan sosial emosional anak melalui kegiatan outbound di taman kanak-kanak Al-Hamidi Jenggawah Jember tahun pelajaran 2019/2020

Kata kunci : mengembangkan sosial emosional, kegiatan outbound

Kegiatan *outbound* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka, kegiatan *outbound* juga salah satu cara untuk mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini karena di anggap sangat cocok untuk membantu perkembangan sosial emosional di TK Al-Hamidi yang masih tergolong rendah, ini di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya peserta didik yang masih menggantungkan keperluannya diri sendiri kepada orang lain, maka dari situlah pendidik berinisiatif untuk mengembangkannya melalui kegiatan *outbound*. karena dalam memilih kegiatan yang tepat maka dapat menjadi penunjang keberhasilan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sosial emosional anak melalui kegiatan *outbound* di Taman Kanak-Kanak Al-Hamidi Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana mengembangkan kerjasama anak usia dini untuk mengasah kecerdasan sosial emosional melalui kegiatan *outbound* pada siswa kelas A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 2) Bagaimana mengembangkan rasa kepedulian anak usia dini melalui kegiatan *outbound* untuk mengasah kecerdasan sosial emosional pada siswa kelas A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 3) Bagaimana mengembangkan rasa kemandirian anak usia dini melalui kegiatan *outbound* untuk mengasah kecerdasan sosial emosional pada siswa kelas A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah melalui kegiatan *outbound* dapat mengembangkan kerjasama pada anak usia dini di Kelompok A TK Al-Hamidi Jember. 2) Untuk mengetahui apakah melalui kegiatan *outbound* dapat mengembangkan kepedulian pada anak usia dini di Kelompok A TK Al-Hamidi Jember. 3) Untuk mengetahui apakah melalui kegiatan *outbound* dapat mengembangkan kemandirian pada anak usia dini di Kelompok A TK Al-Hamidi Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menganalisis perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan *outbound* di Taman Kanak-Kanak Al-Hamidi Jenggawah Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi, sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu: 1) Mengembangkan kerja sama untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui kegiatan *outbound* melalui permainan spongebob dapat mengembangkan kerjasama dengan baik karena dalam permainan spongebob disitu anak berkelompok memindahkan air menggunakan spons ke dalam wadah yang sudah di sipakan sampai wadah tersebut terisi penuh, dari situlah secara tidak di sengaja anak dapat mengembangkan kerjasama karena permainan tersebut melibatkan banyak anak yang saling kerja bahu membahu untuk memenangkan permainan. 2) melalui permainan spongebob anak di latih kepeduliannya karena dalam permainan tersebut anak di biasakan untuk meminta maaf kepada temannya ketika terjadi kesalahan dalam bermain dari situlah kepedulian sosial dapat di kembangkan. 3) melalui permainan spongebob anak di latih kemandiriannya karena dalam permainan ini anak tidak boleh memilih teman disini sudah di acak oleh guru agar anak terbiasa bermain dengan banyak orang tidak hanya mengandalkan satu orang saja atau teman akrabnya, melalui permainan ini anak dapat mengembangkan kemandiriannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Kajian terdahulu	13
B. Kajian teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian	44

B. Lokasi penelitian	44
C. Subyek penelitian	45
D. Teknik pengumpulan data	45
E. Teknik analisis data.....	48
F. Keabsahan data.....	49
G. Tahap tahap penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Analisis Data	54
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

IAIN JEMBER

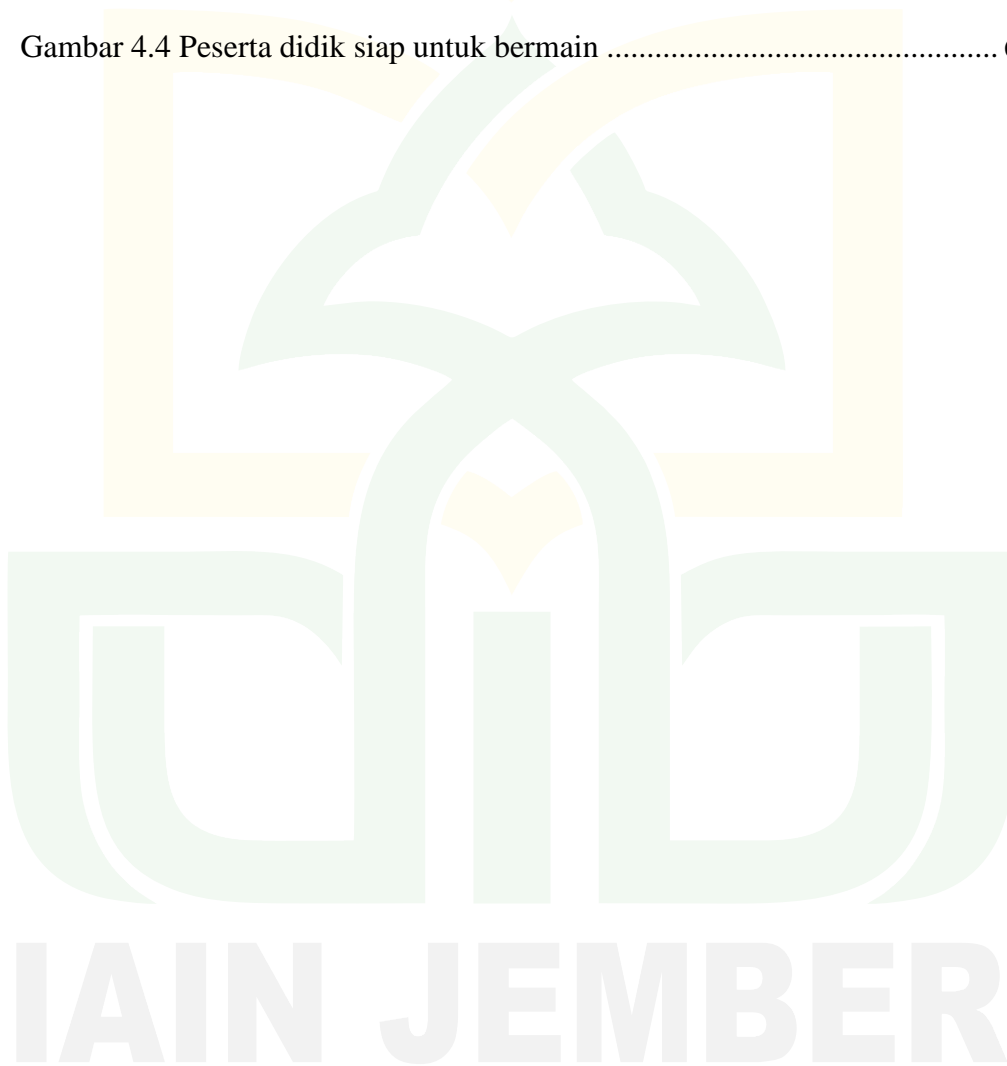
DAFTAR TABEL

Table 2.1 Orsinilitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru memberi pengarahan kepada peserta didik	55
Gambar 4.2 Peserta didik sedang melakukan kerjasama dalam kegiatan <i>outbound</i>	56
Gambar 4.3 meminta maaf setelah bermain.....	61
Gambar 4.4 Peserta didik siap untuk bermain	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat dan perkembangan anak.¹ Oleh karena itu, dibutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak yaitu pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletak dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

Pada Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yaitu:

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta : bina insane mulia,2010),3.

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:PT Indeks, 2013),6

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengembang potensi intelegensi permanen dalam dirinya. Pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Jamaris mengatakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.⁴

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul di permukaan air. Untuk itulah anak perlu di berikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermain, itu berarti orang dewasa perlu memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, berkreasi dan menggali sumber-sumber unggul yang tersembunyi dalam diri anak.⁵

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta:Sinar Grafika, 2016), 4

⁴ Yuliani nurani sujiono,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ,54.

⁵ Yuliani nurani sujiono,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ,54.

Sosial adalah suatu peristiwa-peristiwa dan proses perubahan sosial dimana terdapat unsur-unsur kebudayaan yang jauh tertinggal perubahannya di bandingkan dengan unsur unsur yang lain dengan adanya sosial maka sering kali terjadilah perubahan-perubahan sosial yang tidak seimbang ataupun ada suatu aspek kebudayaan yang tidak dapat atau amat sungkar di tembus oleh kebudayaan lain misalnya hidup gotong royong masyarakat telah di ubah dengan kebudayaan lain.⁶

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial hal ini terjadi bukan saja pada orang orang dalam satu masyarakat akan tetapi terhadap alam sekitar yang tidak bersifat pasif tetapi harus bersikap aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah, mempengaruhi individu, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan dan sebagainya.⁷

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan

⁶ Abu ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka cipta, 2016),50-51.

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 49.

yang utuh. Perkembangan sosial emosional anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan *outbound*.

Outbound adalah pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka, penggunaannya dinilai memberi kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar. Kegiatan *outbound* cukup efektif dalam membangun pemahaman terhadap suatu konsep dan membangun perilaku.⁸ *Outbound* merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat melatih seorang anak mempunyai sifat penakut, pemalu agar memiliki keberanian dan kepercayaan diri.⁹

Outbound menurut Subagyo adalah kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatan berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan yang kreatif, rekreatif, dan edukatif baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok.¹⁰

Outbound merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi khalayak umum dengan bentuk pembelajaran informal atau sebuah proses pemerolehan ilmu atau apapun yang ingin di ajarkan dengan sebuah metode sarana dan prasarana yang tentunya berbeda dengan suasana pembelajaran di bangku formal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Outbound* merupakan kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan

⁸ Dadan Suryana, *Efektivitas Outbound Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak* (Jurnal Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini), 38-39.

⁹ Dadan Suryana, *Efektivitas Outbound Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak* (Jurnal Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini),.45

¹⁰ Imam Subagyo, *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbond Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa*, (Jakarta: PT Indeks,2013),3.

karena kegiatan *outbound* adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat mengacu semangat dan aktivitas seseorang. kegiatan *outbound* diawali dengan pengalaman sederhana seperti bermain, dengan bermain anak dapat mengembangkan kerjasama, kepedulian, kepercayaan kemandirian, tanggung jawab, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember bahwasanya peneliti mengacu pada pendapat di atas bahwa peneliti memilih kegiatan *outbound* sebagai metode mengembangkan sosial emosional anak usia dini, karena pada hakikatnya dunia anak adalah bermain dan dalam prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, dengan begitu metode *outbound* ini dirasakan tepat dalam mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini terutama perkembangan kemampuan sosial emosional anak, karena masa kanak-kanak sangat penting mengembangkan kemampuan tersebut, apabila hal tersebut tidak dikembangkan secara optimal maka akibatnya anak akan cenderung mempunyai sifat pemalu dan sulit untuk bergaul dengan orang lain. Dengan begitu akan mempengaruhi aspek perkembangan lain yang tidak berkembang dengan sempurna. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian metode tersebut untuk dijadikan fokus pada penelitian ini. sehingga peneliti tertarik untuk memilih TK Al-Hamidi sebagai lokasi penelitian. TK

Al-Hamidi merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang beralamat di Cangkring Jenggawah Jember. TK Al-Hamidi menerapkan kegiatan *outbound* pada kelompok A dengan bertujuan untuk menstimulus perkembangan sosial emosional anak yang dapat bersosial dengan baik dan dapat mengenal, dan bekerjasama dengan teman baru. Peneliti juga merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, tentang seperti apa cara mengembangkan sosial emosional pada peserta didik melalui kegiatan *outbound* pada peserta didik untuk membuktikan sejauh mana tingkat kerjasama, kepedulian dan kemandirian anak jika di lakukan dengan cara tersebut.¹¹

Dalam pengamatan yang terjadi di kelompok A TK Al-Hamidi Jenggawah Jember peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikannya masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul : “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan *outbound* pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020”. Dengan penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional secara optimal dan anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Masalah adalah merupakan penyimpangan antara seharusnya dengan yang terjadi. Sedangkan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif di sebut fokus penelitian yang berarti pertanyaan peneliti yang di

¹¹ Hj. Yeni rahmawati, wawancara, jember, 13 Januari 2019.

susun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui penelitian.

Dari latar belakang di atas dapat dirinci fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan kerjasama anak usia dini untuk mengasah kecerdasan sosial emosional melalui kegiatan *outbound* pada siswa kelas A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana mengembangkan rasa kepedulian anak usia dini melalui kegiatan *outbound* untuk mengasah kecerdasan sosial emosional pada siswa kelas A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana mengembangkan rasa kemandirian anak usia dini melalui kegiatan *outbound* untuk mengasah kecerdasan sosial emosional pada siswa kelas A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak di temukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variable-variabel penelitian.¹²

Tujuan dari penelitian ini tidak terlaps dari fokus penelitian di atas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung:Alfabeta,2016),6.

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kerjasama melalui kegiatan *outbound* untuk mengasah kecerdasan sosial pada anak usia dini di Kelompok A TK Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan rasa kepedulian melalui kegiatan *outbound* untuk mengasah kecerdasan sosial anak usia dini di Kelompok A TK Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemandirian melalui kegiatan *outbound* untuk mengasah kecerdasan sosial anak usia dini di Kelompok A TK Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun, juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna unruk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala.

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan sumbangsih pemikiran tentang pendidikan karakter dalam mencetak anak bangsa yang kompetitif, professional, dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan tujuan pendidikan
- b. Bagi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini diharapkan dijadikan suatu karya yang dapat dijadikan dan perhatian terhadap pendidik akan pentingnya pendidikan karakter di dalam membangun bangsa ini.
- c. Bagi lembaga TK Al-Hamidi secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi atau acuan di dalam mendidik peserta didik sehingga terbentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan soaial emosional yang baik.
- d. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini memberi suatu kontribusi terhadap masyarakat bahwasanya dalam membangun bangsa ini diperlukannya suatu pendidikan yang menekankan akan kecerdasan sosial emosional sehingga penerus bangsa selanjutnya dapat meneruskan pembangunan bangsa ini secara baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebuah acuan dalam mengembangkan pendidikan serta sebagai referensi

mahasiswa dan para ilmuwan untuk meneliti dan mengkaji lebih serius tentang konsep atau paradigma apa yang relevan dalam pendidikan karakter.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengembangkan Sosial Emosional

Mengembangkan sosial emosional yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu cara guru untuk mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan *outbound* agar anak dapat mengasah kerjasama, kepedulian serta kemandiriannya agar anak lebih siap untuk menghadapi kehidupan yang selanjutnya.

2. Kegiatan *Outbound*

Kegiatan *outbound* yang di maksud dalam penelitian ini yaitu usaha untuk mengembangkan sosial emosional karena di anggap sangat efektif karena pada dasarnya anak usia dini dunianya adalah bermain, maka jika di terapkan kegiatan *outbound* dalam mengembangkan sosial emosional itu anak sangat senang dan tidak membosankan.

¹³ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 52.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena seseorang tidak bisa hidup sendiri manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, membangun komunikasi dan bermasyarakat. dan dalam pendidikan sosial anak, guru harus mampu mengembangkan kemampuan sosial anak terhadap teman sebayanya ataupun dengan orang lain, maka anak akan tahu jati dirinya sendiri dan terbiasa bergaul dengan teman ataupun orang lain. Dan disamping itu juga perlu adanya metode yang tepat dalam mengembangkan kemampuan sosial anak contohnya dengan bermain, dengan bermain anak bereksplorasi dan belajar sesuatu tentang pengalaman pribadi mereka.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka yang peneliti maksud dengan judul Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan *Outbound* Kelompok A adalah untuk mengembangkan dan mendidik kemampuan sosial emosional anak. kemampuan sosial yang akan dikembangkan yaitu anak mampu bekerjasama dengan temannya, juga tertanam kepedulian terhadap teman sebaya atau orang lain dan tak lupa pula melatih kemandirian dalam melakukan suatu hal yang akan terjadi pada diri anak tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab satu : pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua : kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang di peroleh dari penelitian.

Bab tiga : membahas metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat : berisi tentang penyajian data dan analisis data, pada bab ini di jelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima : penutup meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilaksanakan setra saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini di akhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berangkat dari judul yang peneliti pilih, dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terkait, di antaranya:

1. Skripsi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan program studi pendidikan islam anak usia dini Lampung oleh Inarah Huwaina, 2018, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung*. Hasil penelitian: bahwa kecerdasan sosial emosional juga dapat mengembangkan kekompakan pada anak usia dini melalui gerak dan lagu media yang di pilih di sini adalah memilih video yang akan di jadikan pedoman untuk mengajarkan anak senam¹⁵.
2. Skripsi mahasiswa jurusan fakultas ilmu pendidikan program studi pendidikan luar sekolah semarang oleh nisa fitriani ma'rifah, 2017, *mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui kegiatan parenting. Di kelompok bermain roudloh di desa cilongok, kecamatan cilongok, kabupaten banyumas*. hasil penelitian: kecerdasan sosial emosional memalui kegiatan parenting dapat mendorong perkembangan anak karena dalam tahap tersebut orang tua menerapkan hasil kegiatan parenting

¹⁵ Inarah Huaina, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).

kepada anaknya maka perkembangan kecerdasan emosional anak akan sesuai dengan tahap perkembangannya¹⁶.

3. Skripsi mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan guru raudlatul athfal lampung oleh rizki ayudia, 2017, *mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bercerita di kelompok BI RA AL ULYA Bandar lampung*. hasil penelitian: kecerdasan sosial emosional yang di kembangkan disini lebih spesifik tentang metode bercerita, jadi bagaimana memperhatikan minat dan motivasi anak dengan kegiatan yang lebih menyenangkan dan bervariasi sehingga dapat mengembangkan sosial emosional anak¹⁷.

Table 2.1
Orsinilitas Penelitian

No	Nama	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Inarah Huwaina.	a. Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung	a. Membahas tentang perkembangan sosial emosional. b. Menggunakan penelitian kualitaitaif	a. Inarah Huwaina membahas tentang perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu. Sedangkan peneliti fokus pada kecerdasan sosial emosional melalui kegiatan <i>Outbound</i> . b. Inarah Huwaina melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Assalam I sukarame Bandar lampung. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di TK Al-Hamidi cangkring jenggawah jember

¹⁶ Nisa Fitriani Ma'rufah, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Kegiatan Parenting di Kelompok Bermain Roudloh Desa Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi, UIN Semarang, Jawa Tengah, 2017).

¹⁷ Rizki Ayudia, *mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bercerita di kelompok BI RA AL ULYA Bandar lampung tahun ajaran 2017/2018* (Skripsi, IAIN Raden Intan Bandar Lampung, jember, 2017).

1	2	3	4	5
2.	Nisa Fitriani Ma'rifah.	Mengembangkan kecerdasan soail anak melalui kegiatan parenting di kelompok bermain roudloh di desa cilongok, kecamatan cilongok, kabupaten Banyumas	a. Membahas tentang perkembangan sosial b. emosional. Menggunakan penelitian kualitataif	a. Nisa Fitriani Ma'rifah. Skripsi. mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui kegiatan parenting. b. Sedangkan peneliti fokus pada kecerdasan sosial emosional melalui kegiatan <i>Outbound</i> . Nisa Fitriani melakukan penelitian di kelompok bermain roudloh di desa cilongok, kecamatan cilongok, kabupaten banyumas. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di TK Al-Hamidi cangkring jenggawah jember
3	Rizki Ayudia.	mengembangkan sosial emosional anak melauai metode bercerita di kelompok B1 RA AL ULYA Bandar lampung	a. Membahas tentang perkembangan sosial emosional. b. Menggunakan penelitian kualitataif	a. Rizki Ayudia membahas tentang mengembangkan sosial emosional anak melauai metode bercerita. Sedangkan peneliti fokus pada kecerdasan sosial emosional melalui kegiatan <i>Outbound</i> . b. Rizki Ayudia melakukan penelitian di kelompok B1 RA AL ULYA Bandar lampung. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di TK Al-Hamidi cangkring jenggawah jember.

B. Kajian Teori

1. Perkembangan Sosial Emosional Anak

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif dari pada fungsi-fungsi. Dikatakan sebagai perubahan fungsi-fungsi ini, karena perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan

material yang mungkin adanya fungsi itu, dan di samping itu di sebabkan oleh perubahan-perubahan tingkah laku.¹⁸

Perkembangan sosial anak prasekolah tampak pada cara bergaul dengan teman sebaya. Sering kali kita menganggap tindakan sosial sebagai perilaku dan kesopanan, tetapi dari segi kajian anak usia dini, tindakan sosial merujuk pada bagaimana anak-anak belajar bergaul dengan teman sebaya mereka. Bergaul bagi kelompok usia ini jarang melibatkan tatakrama dan biasanya tidak sopan. Anak-anak ternyata sering kali berusaha mengembangkan kemampuan sosial.¹⁹

Sosial emosional anak usia dini adalah proses belajar anak bagaimana interaksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan perasannya sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.²⁰

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang di tiru dari dalam keluarga serta mengikuti.²¹

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada.²² Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama

¹⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), 20.

¹⁹ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), 132.

²⁰ Hisba, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* Vol.14, No. 1, Juni 2017

²¹ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 53.

²² Isjoni, *Model Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011), 30.

anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

menurut Rita Eka Izzaty berpendapat bahwa ada beberapa aspek dalam sosial emosional anak. Aspek aspek tersebut adalah elemen-elemen sosial dalam bermain, otonomi dan inisiatif yang berkembang perasaan tentang diri, hubungan teman sebaya, konflik sosial, perilaku prososial, ketakutan-ketakutan anak dan pemahaman gender.²³

Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus di pertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak di pandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus berkaitan dengan perkembangan sosial anak. Sebab dalam perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan untuk mengadakan hubungan

²³ Hisba, Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam Vol.14, No. 1, Juni 2017

²⁴ Yuliani nurani sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 61.

dengan orang lain. Dengan adanya kemampuan tersebut merupakan pengalaman baru bagi anak dalam situasi lingkungan sosial yang akan mereka hadapi.

1) Perkembangan Emosional Anak

Pengembangan emosional memang memiliki dasar fisik dan kognitif bagi perkembangannya, tetapi begitu kemampuan dasar manusia terbentuk, emosi jauh lebih situasional. Jika kita sepakat bahwa emosi merupakan reaksi khusus terhadap rangsangan spesifik, maka kita amati bahwa reaksi itu mungkin tidak banyak berubah dari segi perkembangan sepanjang kehidupan seseorang. Banyak dari kita memerah wajahnya saat marah dan menangis saat kita sedih, baik sebagai bayi maupun orang dewasa. Dengan kata lain, adalah situasi-stimulus-ketimbang tingkat perkembangan kita yang sepertinya mengatur respons emosional kita.²⁵

Pengembangan kecerdasan emosi semakin perlu di pahami, dimiliki, dan di perhatikan mengingat kondisi kehidupan pada saat ini semakin kompleks dan memberikan dampak yang sangat buruk terhadap perkembangan kehidupan emosi dan sosial anak. Hasil survey terhadap para orangtua dan guru menunjukkan ada kecenderungan yang sama di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak memiliki kesulitan emosi daripada generasi sebelumnya. Generasi sekarang lebih kesepian dan pemurun, lebih

²⁵ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, 92.

beringasan, kurang memiliki sopan santun, mudah cemas, gugup, serta lebih impulsif.²⁶

2) Ciri Ciri Kecerdasan Sosial Emosional Pada Anak

Ciri ciri yang dapat di kenali untuk memahami kecerdasan emosi di antaranya adalah berbagai kualitas emosi seseorang yang meliputi: a) Empati (kepekaan terhadap perasaan orang lain) b) Mengungkapkan dan memahami perasaan c) Mengalokasikan rasa marah d) Kemandirian e) Kemampuan menyesuaikan diri f) Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi g) Ketakutan kesetiakawanan.²⁷

3) Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Hurlock, patmonodewo menyatakan bahwa factor-faktor yang menyebabkan emosi anak adalah sebagai berikut: (1) kesadaran kognitifnya yang telah meningkat memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahap semula; (2) imajinasi atau daya khayalnya lebih berkembang; dan (3) berkembangnya wawasan sosial anak. Umumnya mereka telah memasuki lingkungan tempat teman sebaya mulai berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Tidak mengherankan orang

²⁶ Luh ayu tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014),17.

²⁷ Ahmad Susanto *Perkembangan Anank Usia Dini* (Jakarta: Kencana,2011), 145.

berpendapat bahwa perkembangan umumnya hidup dalam latar belakang kehidupan keluarga, sekolah dan teman sebaya.²⁸

4) Mengembangkan Kerjasama

Kemampuan bekerja sama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial menurut Hurlock Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan suatu hal bersama-sama, semakin cepat anak belajar melakukannya dengan cara bekerja sama.²⁹

Kerjasama menjadi salah satu upaya mengembangkan keterampilan adaptasi dan tanggungjawab, menjadi pribadi yang produktif serta memiliki rasa empati yang tinggi hingga saling menghormati walaupun terdapat perbedaan pandangan.³⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan suatu sikap mau bekerja dengan orang lain atau kelompok. Setiap anak dilatih untuk mengutamakan kepentingan kelompok dan mengesampingkan kepentingan pribadi. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada diri anak dalam suatu kelompok dapat dijadikan sebagai kekuatan yang besar.

a) Faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja Sama

Kerjasama pada anak dapat berkembang cepat jika faktor-faktor perkembangan kerjasama dapat ditanamkan kepada anak itu sendiri sejak masa perkembangan anak.

²⁸ Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* 154.

²⁹ Jurnal Moh Fauziddin Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar, no. 1 (2016): 29 – 45

³⁰ Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM Vol.5 No1, 2019.

Menurut muhaimin bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi tumbuh kembang kerjasama pada anak yaitu sebagai berikut:

(1) Anak berada di lingkungan yang positif dan bebas tekanan.

Stimulasi kerjasama tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. Anak yang tertekan akan menghambat tingkat emosi kerja sama anak. Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak dalam sikap kerja sama. Karena anak usia dini tingkat emosi masih kuat dalam hal bermain secara kerjasama, karena itu pendidik harus menunjukkan minat dan perhatian tinggi terhadap anak.

(2) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan nonverbal dalam bercakap-cakap dengan anak, sehingga terkesan bagi anak perilaku yang baik dan buruk. Orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai.

(3) Melibatkan anak dalam komunikasi. Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi dan kerja sama serta guru menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik.³¹

³¹ Akhmad Muhaimin, *Meningkatkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jogyakarta:katahati, 2010), 64

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang mempengaruhi kerja sama pada anak adalah anak berada pada lingkungan yang positif dan bebas tekanan, menunjukkan ekspresi yang sesuai saat penyampaian pesan ketika bercakap-cakap dengan anak, serta melibatkan anak dalam berkomunikasi.

b) Manfaat dan Tujuan Kerjasama

Tujuan kerjasama untuk anak usia dini menurut yudha al-masqassary yaitu (1) menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan baru (2) membentuk kepribadian,(3) mengajak anak untuk membangun pengetahuan (4) dapat memantapkan interaksi pribadi.³²

Adapun uraian dari manfaat dan tujuan kerja sama yaitu sebagai berikut:

- (1) Untuk lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang.
- (2) Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial.
- (3) Mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerja sama (kooperatif), serta anak Taman Kanak-Kanak tidak hanya menerima

³² Akhmad Muhaimin, *Meningkatkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, 67.

pengetahuan dari guru begitusaja tetapi siswa menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif.

- (4) Dapat memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan diantara guru dengan anak didik. Hal ini bertujuan untuk membangun suatu proses sosial yang akan membangun pengertian bersama.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwasanya manfaat dan tujuan kerjasama anak usia dini yaitu untuk memupuk rasa percaya diri anak dalam berkelompok bermain bersama teman sebayanya maupun dalam lingkungan sosialnya, karena anak yang mempunyai kemampuan kerjasama tinggi akan mudah menyesuaikan diri.

5) Mengembangkan Kepedulian Sosial

a) Pengertian Kepedulian Sosial

Prilaku peduli menurut Milfayetti, dkk antara lain: 1) menunjukkan kebaikan hati kepada sesama; 2) empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain; 3) memafkan, tidak pemaarah dan tidak pendendam; 4) murah hati dan bersedia meberi pertolongan; 5) sabar terhadap keterbatasan orang lain; dan 6) peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.³³

³³Sri Melfayetti, *6 Pilar Karakter* , 14.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³⁴

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi dialami spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.³⁵

Berbicara tentang kepedulian sosial maka tidak terlepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati seseorang terhadap orang lain atau sekelompok orang.³⁶

Berdasarkan teori di atas, dapat di simpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan suatu sikap anak yang mampu memahami kondisi orang lain sesuai dengan sesuai dengan pandangan anak tersebut.

³⁴Darmiyati, *Pendidikan Karakter*, 169.

³⁵Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 171

³⁶Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 172

b) Bentuk-bentuk kepedulian sosial

Menurut Maryana dkk Bentuk-bentuk kepedulian sosial dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan merupakan suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.³⁷ Lingkungan yang dimaksud menurut Elly dkk adalah lingkungan sosial, dimana lingkungan tersebut merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik keluarga, teman dan kelompok sosial lainnya.³⁸

Menurut Buchari Alma dkk bentuk-bentuk kepedulian sosial dibagi berdasarkan lingkungannya, yaitu: Kepedulian sosial di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat, Di lingkungan sekolah.³⁹ Adapun penjelasan dari bentuk-bentuk kepedulian sosial diatas sebagai berikut:

(1) Di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Lingkungan rumah itulah yang akan membawa perkembangan peranan sosial yang pertama. Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah

³⁷Rita Maryana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), 16.

³⁸Elly dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), 66.

³⁹Buchari Alma dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 205-208

diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli sosial.⁴⁰

(2) Di lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

Menurut Alma ada beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya: menjadi penonton saat terjadi bencana bukannya membantu, sikap acuh-tak acuh pada tetangga, dan tidak ikut serta dalam kegiatan masyarakat.⁴¹

⁴⁰Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 278.

⁴¹Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, 206

(3) Di lingkungan sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya saja. Tetapi sekolah juga berfungsi sebagai lembaga sosial yaitu membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya.⁴²

Disekolah anak dapat berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan bersikap peduli terhadap sesama. Di dalam lingkup persekolahan, sikap kepedulian siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru, dan lingkungan yang berbeda disekitar sekolah. Rasa peduli sosial di lingkungan sekolah dapat diunjukkan dengan perilaku yang membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku ini tidak sebatas pada siswa dengan siswa, atau

⁴²Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 265.

guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.⁴³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwasanya lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seseorang yaitu di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, pada lingkungan keluarga yaitu ketika anak mempunyai perasaan simpati kepada orang yang lebih tua. Di lingkungan masyarakat yaitu membantu orang lain, dalam lingkungan sekolah anak dapat berinteraksi dan bergaul dengan sesama temannya.

c) Upaya meningkatkan kepedulian sosial

Menurut Alma dkk meningkatkan kepedulian sosial dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Berkaitan dengan hal ini beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial diantaranya: (1) Pembelajaran di rumah, (2) Pembelajaran di lingkungan, (3) Pembelajaran di sekolah.⁴⁴

Adapun uraian dari upaya meningkatkan kepedulian sosial yaitu sebagai berikut:

(1) Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak.

⁴³Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 265.

⁴⁴Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 210.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.⁴⁵ Anak semenjak usia balita suka meniru apa saja yang dia lihat, dari tindak tanduk orang tua, cara bergaul orang tua, cara berbicara atau berinteraksi dilingkungan sekitar, cara orang tua menghadapi teman, tamu dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya.⁴⁶

(2) Pembelajaran di lingkungan masyarakat

Belajar saling peduli menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali contoh dimasyarakat yang dapat diikuti oleh orang tua dalam rangka mengasah kepedulian sosial anak. Salah satunya adalah mengahdiri acara ulang tahun anak, membantu anak yang kesusahan, berbagi pada fakir dan miskin, memberi sesuatu jika mampu. Dengan hal itu maka anak akan dapat berbagi melalui interaksi kegiatan sosial dimasyarakat serta dapat melatih kita untuk saling memahami satu sama lain.⁴⁷

(3) Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai

⁴⁵Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 210

⁴⁶Mulyani Sumantri & Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 239.

⁴⁷Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, 210.

kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyelenggara kepentingan sekolah. Penanaman nilai dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasikan pada siswa. Guru menjadi faktor utama dalam pengintegrasian nilai-nilai di sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan dengan didalam maupun diluar sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial, misalnya kegiatan infak, kerja bakti dengan warga sekitar sekolah dan lain-lain yang merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luar.⁴⁸

d) Cara menstimulus Sikap kepedulian sosial pada anak

Banyak hal yang dapat dipraktekkan untuk menanamkan jiwa sosial pada anak (a) Menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian sosial (b) Melibatkan anak dalam kegiatan sosial (c) Tanamkan sifat saling menyayangi pada sesame (d) Memberikan kasih sayang pada anak (e) Mendidik anak untuk tidak membeda-bedakan teman.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 211.

⁴⁹ A. Tabi'in, "Jurnal of Sosial Science Teaching", *Ijtima'*, 1 (Juli-Desember, 2017), 55-56.

Adapun uraian dari upaya meningkatkan kepedulian sosial yaitu sebagai berikut:

- (1) Menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian sosial. Memberikan nasihat pada anak tanpa disertai dengan contoh langsung, anda tidak akan memberikan efek yang besar. Jika sikap anda dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan sikap peduli pada sesama maka kemungkinan besar anak akan mengikutinya.
- (2) Melibatkan anak dalam kegiatan sosial. Biasakan untuk mengajak anak dalam kegiatan sosial seperti memberikan sumbangan ke panti asuhan dan berzakat.
- (3) Tanamkan sifat saling menyayangi pada sesama. Menanamkan sifat saling menyayangi pada sesama dapat diterapkan dari rumah, misalnya dengan membantu orang tua, kakak ataupun menolong teman yang jatuh.
- (4) Memberikan kasih sayang pada anak. Dengan orang tua memberikan kasih sayang maka anak akan merasa aman dan disayangi, dengan hal itu kemungkinan anak akan memiliki sikap peduli pada orang lain yang ada disekitarnya. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan kasih sayang justru akan cenderung tumbuh menjadi anak yang peduli pada dirinya sendiri.

(5) Mendidik anak untuk tidak membeda-bedakan teman.

Mengajarkan anak untuk saling menyayangi terhadap sesama teman, beri pengertian bahwa semua orang itu sama yaitu ciptaan Tuhan.

(6) Banyak orang yang beranggapan bahwa sikap kepedulian sosial tumbuh dalam kepribadian seseorang dimulai pada saat beranjak dewasa. Tapi kenyataannya, sikap kepedulian sosial dapat diajarkan atau diterapkan pada anak mulai sejak dini. Jadi mulailah dari sekarang untuk mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik dengan sikap kepedulian sosial. Perilaku yang baik akan tertanam dalam diri seseorang jika sering dilatih dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Mengembangkan Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan.⁵⁰

Menurut Wiyani kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri dan merupakan karakter yang memungkinkan anak untuk tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain

⁵⁰ Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, No1 Vol 1(Agustus, 2016),108-144

dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian juga merupakan sikap yang harus dibentuk oleh orang tua untuk membangun kepribadian anak-anak mereka.⁵¹

Dari beberapa teori di atas dapat di simpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan aktifitas sendiri tanpa bantuan dari orang lain yang ditunjukkan dengan sikap dan perilakunya yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

a) Ciri ciri kemandirian anak

Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya adalah:

- (1) secara fisik mampu bekerja sendiri.
- (2) secara mental dapat berpikir sendiri.
- (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami.
- (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.⁵²

b) Aspek-aspek Kemandirian

Menurut Havinghurst kemandirian dalam konteks individu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek

⁵¹ Anggun kumalasari, dkk. "Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia," no.1(2016):1-5

⁵² Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat*, Vol. XVI, no. 1 (april, 2017): 7.

fisik(1) aspek emosi (aspek ekonomi) (3) aspek intelektual (5) aspek sosial⁵³ yaitu:

- (1) aspek emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi.
- (2) aspek ekonomi ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- (3) aspek intelektual ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- (4) aspek sosial ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak

Menurut Santrock faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dan membentuk kemandirian yaitu (1) lingkungan (2) pola asuh (3) pendidikan⁵⁴.

Adapun uraian dari factor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah sebagai berikut:

(1) Lingkungan.

Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian.

⁵³ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," 7-8.

⁵⁴ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," 8-9.

(2) Pola Asuh.

Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang anak.

(3) Pendidikan.

Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang yakni (1) Interaksi social. Interaksi sosial melatih anak menyesuaikan diri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi (2) Intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.

2. *Outbound*

Kegiatan *Outbound* sangat berguna bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia dari segi mental maupun fisik baik bagi karyawan perusahaan, professional ,maupun pelajar.⁵⁵

Di dalam metode pembelajaran anak usia dini terdapat banyak metode dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dan salah satu metode pengajaran anak usia dini di dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial dan emosi anak adalah dengan metode bermain.

⁵⁵ Djamaludin Ancok, *Outbound Management Training*, (Yogyakarta:Pusat *Outbound* H-READ UII,2002),6

Bermain menjadi orioritas utama dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Melalui bermain seorang anak dapat belajar berbagai hal baru yang belum ia ketahui sebelumnya. Selain itu, bermain dapat pula menstimulasi berbagai perkembangan anak, seperti fisik-motorik, kognitif, logika-matematika, bahasa, moral-agama, sosial-emosional dan seni. Melalui bermain pula kreatifitas anak akan terbangun dan berkembang dengan maksimal.⁵⁶

Karena perkembangan permainan sosial sangat terkait usia, guru prasekolah bisa mengamatinnya dalam urutan tertentu saat anak-anak berpindah dari permainan sendiri melalui permainan parallel ke permainan kooperatif. “perkembangan terkait usia” lantas menegaskan bahwa tingkat kemampuan sosial anak tergantung kematangan kognitif, bahasa dan emosional. Disimpulkan pula bahwa makin dewasa anak, makin banyak pengalaman ia peroleh dengan kontak sosial.⁵⁷

Menurut sanoesi *Outbound* merupakan media pendidikan di alam yang di awali dari sebuah kekurangan kemudian di ubah kekurangan itu menjadi sebuah kelebihan, dalam arti *Outbound* adalah sebuah media untuk mengembangkan kemampuan sosial anak lebih baik dari sebelumnya, dari kurang solid menjadi solid, kurang gigih menjadi gigih.⁵⁸

⁵⁶ Fadillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta : kencana, 2017), 6.

⁵⁷ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2013), 135.

⁵⁸ Segala Sari L.P, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Outbound Halang Rintang*, (jurnal, PG PAUD semarang, 2015),10.

Menurut Jamaludi Ancok *Outbound* adalah strategi belajar yang di lakuakn di alam terbuka, penggunaannya di nilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar.⁵⁹

Dari beberapa teori di atas dapat di simpulakn bahwa *Outbound* adalah permainan yang menyenangkan yang di lakuakn di luar kelas yang dapat memberikan pengalaman secara langsung. *Outbound* tidak hanya kegiatan yang menyenangkan tetapi juga menyenangkan dan bermanfaat untuk pembelajaran dan juga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Jadi, di dalam permainan *Outbound* dapat mengembangkan sosial anak usia dini karena anak lebih banyak berinteraksi dengan teman saat proses permainan karena anak di tuntut dalam permainan.

a. Materi Kegiatan *Outbound*

Menurut jamaludin ancok dalam bukunya bahwasanya ada beberapa macam materi kegiatan *Outbound* di antaranya adalah (1) fun games (2) low impact games (3) high impact games.⁶⁰

Adapun uraian dari materi kegiatan *Outbound* adalah sebagai berikut:

- 1) Fun Games, permainan yang menekankan unsur-unsur koordinasi, konsentrasi dan kebersamaan.
- 2) Low Impact Games, permainan bertemakan pembuatan perencanaan, mengatur strategi, efisiensi waktu, pendelegasian

⁵⁹ Djamaludin Ancok, *Outbound Managemen Training*, (Yogyakarta: UII PRES, 2006), 10.

⁶⁰ Muhammad As'adi, *The Power Of Outbound Training*, (Yogyakarta: Powers Books, 2009), 32

tugas, kejujuran dan tanggung jawab sosial. Dikemas dengan suasana menantang tetapi resiko sangat kecil, tidak membutuhkan alat yaitu pengalaman langsung.

- 3) High Impact Games, yang menyajikan tema-tema pengendalian diri, meningkatkan keberanian, kekuatan rasa percaya diri, ketulenan dan pantang menyerah. Permainan dengan tantangan tinggi tetapi resiko kecil, namun menggunakan alat pengamanan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

b. Jenis-Jenis *Outbound*

1) Real *Outbound*

Nama ini merujuk pada kegiatan *Outbound* yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik yang cukup besar seperti tampak pada akar historisnya. Para peserta menjalani petualangan (adventure) yang mendebarkan. Kegiatan ini penuh dengan tantangan, seperti mendaki gunung, arung jeram, panjat dinding, atau kegiatan di arena tali. real *Outbound* inilah yang dianggap sebagai kegiatan *Outbound* yang sesungguhnya. real *Outbound* ini memiliki tempat khusus untuk pelaksanaannya. begitupula alat/fasilitas yang di butuhkan juga relative rumit. bahkan pelaksanaannya harus di dampingi instruktur yang ahli di bidangnya karena kegiatan *Outbound* jenis ini termasuk dalam kegiatan *Outbound* yang resiko tinggi (High Impact).⁶¹

⁶¹Muhammad As'adi, *The Power Of Outbound Training*, 29.

2) Fun *Outbound*

Fun *Outbound* menunjuk pada kegiatan di alam terbuka yang tidak begitu banyak menekankan unsur fisik, banyak yang menyebut fun *Outbound* sebagai aktifitas semi *Outbound*. Karena ia di anggap bukan kegiatan *Outbound* yang sesungguhnya. Dalam fun *Outbound*, para peserta hanya terbilbat dalam permainan-permainan (games) ringan tetapi sangat menyenangkan: beresiko kecil (Low impact), tetapi mengandung manfaat yang besar untuk pengembangan diri. Di antara manfaat yang besar untuk meningkatkan keterampilan sosial seperti membangun karakter, sifat sifat kepemimpinan, dan kemampuan kerjasama group atau kelompok. Jenis kegiatan *Outbound* ini biasanya banyak dilakukan anak-anak sekolah. Hal ini memang cocok untuk mereka karena masih belum mempunyai kekuatan fisik yang kuat. Dengan demikian, fun *Outbound* sebenarnya adalah permainan ringan yang hanya cocok bagi anak-anak dan remaja. akan tetapi, bukan berate orang-orang dewasa/tua tidak boleh melakukannya. Tetapi tentu saja hanya dilakukan oleh mereka yang mempunyai fisik lemah.⁶²

3) Bentuk Pelaksanaan *Outbound*

Pelaksanaan *Outbound* ini bisa dilakukan di dalam ruangan, bisa juga dilakukan di lapangan atau alam terbuka seperti

⁶²Muhammad As'adi, *The Power Of Outbound Training*, (Yogyakarta: Powers Books, 2009), 42.

pada pengertian *Outbound* .Keduanya, meskipun terlihat berbeda lokasi, tetap merupakan serangkaian dari kegiatan *Outbound* . Mengenai kedua bentuk pelaksanaan *Outbound* dapat dikategorikan menjadi 2 bentuk yaitu :

a) Indoor Training

Indoor training merupakan bentuk pelaksanaan *Outbound* yang diselenggarakan di dalam ruangan seperti ruang kelas, aula, atau ruangan yang luas lainnya. Indoor training ini biasanya banyak dilakukan oleh anak-anak dan remaja.⁶³

b) Outdoor Training

Outdoor Training adalah bentuk kegiatan *Outbound* yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan ini biasanya lebih banyak menggunakan real *Outbound* daripada fun outboud. Namun demikian, dalam *Outbound* training ini bukan berarti tidak terdapat permainan fun *Outbound* sama sekali. Kegiatan untuk fun *Outbound* tetap terlaksanakan sepanjang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan serta kondisi para peserta.⁶⁴

⁶³ Muhammad As'adi, *The Power Of Outbound Training*, 58.

⁶⁴ Muhammad As'adi, *The Power Of Outbound Training*, 75.

4) Kegiatan *Outbound* di TK

a) **Spongebob**

(1) Tujuan

Adapun tujuan yang yang ingin di capai pada permainan bola beranting yaitu untuk meningkatkan kerjasama kelompok, kekompakan dan kerjasama serta untuk meningkatkan motorik pada anak.

(2) Alat dan Bahan : baskom, air, spons dan botol

(3) Langkah-langkah Permainan

Anak di bagi menjadi dua kelompok antara 6-9 anak lalu anak yang berada di barisan pertama mengambil spons yang berada di depan yang telah di teruh di baskom berisi air dan menyalurkan kepada anak yang di belakangnya sampai spons berada pada anak yang berada di belakang sendiri lalu anak yang berada di belakang sendiri memeras spons pada botol yang sudah di siapkan.⁶⁵

3. **Taman Kanak-Kanak**

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa, “pendidikan di taman Kanak-Kanak adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

⁶⁵ Muthmainnah, 100 *Permainan Anak Usia Dini*, 55

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶⁶

Lebih lanjut dinyatakan dalam Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28, bahwa: (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal; dan/atau informal; (3) pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman Kanak-kanak, Raudlatul Athfal (RA), atau berbentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; dan (5) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan.⁶⁷

Pendidikan di TK dilaksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar. Kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan saat anak memasuki TK adalah anak mampu; melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih

⁶⁶ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Kanak-kanak

⁶⁷ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Kanak-kanak

keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.⁶⁸

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwasanya Taman Kanak-kanak adalah pendidikan formal atau nonformal, pendidikannya di tunjukkan kepada anak yang baru lahir sampai berusia enam tahun. Dalam pendidikan Taman Kanak-kanak mempunyai prinsip “belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar” yang sesuai dengan perkembangan pada anak karena itu seorang pendidik anak usia dini harus mempunyai sikap kreatif dan inovatif agar peserta didik merasakan senang dan nyaman dan tidak beranggapan bahwa belajar itu membosankan agar mereka menganggap belajar itu juga dapat menyenangkan.



⁶⁸Husnul Hadi dkk, 2017, Ketrampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kota Surakarta, Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol 3 No 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif). Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan menjelaskan isi dari penelitian ini berupa kata-kata, oleh karena itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁶⁹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pandangan fenomenologi, yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.⁶⁸⁷⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dimana menunjukkan penelitian tersebut hendak di lakukan.⁷¹ Adapun lokasi penelitian ini adalah di TK Al-Hamidi curahrejo cangkring jenggawah jember. Kegiatan *outbound* untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional yang di terapkan di kelompok A dengan tujuan mengembangkan sosial emosional pada anak agar anak tidak selalu menggantungkan dirinya kepada orang lain dan melatih sosial emosional dalam bentuk kerjasama, kepedulian serta kemandirian mereka.

Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan observasi yang telah calon peneliti lakukan bahwasanya di TK Al-Hamidi merupakan sekolah yang

⁶⁹ J Ilexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta,2017), 3.

⁷¹ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46

menggunakan kegiatan *outbound* untuk mengembangkan sosial emosional pada peserta didik sebagai salah satu kegiatan pembelajaran menyenangkan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁷² Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive yang dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan atau kegunaan.

Adapun subyek penelitian ini adalah:

1. Shuhrotun Inayah S.Pd selaku kepala sekolah TK Al-Hamidi Jenggawah Jember.
2. Hj. Yeni rahmawati selaku guru kelas kelompok A di sekolah TK Al-Hamidi Jenggawah Jember.
3. Peserta didik kelompok A di sekolah TK Al-Hamidi Jenggawah Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitiannya, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, dokumentasi.⁷³

⁷² Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46

⁷³ Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif. Kualitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 266.

Penelitian dapat dikatakan absah, apabila data yang di peroleh dapat di uji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Pengamatan

yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁴

Untuk memperoleh data yang valid, maka data yang ingin di peroleh dari pengamatan ini sebagai berikut:

- a. Mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat permainan outbound.
- b. Mengamati sikap dan perilaku siswa di sekolah tersebut
- c. Mengamati kegiatan pembelajaran di TK Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember

2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah dialog yang dilakuakn oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷⁵ Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif dan Konruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 108.

⁷⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka cipta, 2010), 198

dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁷⁶

Data data yang ingin di peroleh dalam teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sosial emosional dalam aspek kerja sama.
 - b. Mengembangkan sosial emosional dalam aspek kepedulian.
 - c. Mengembangkan sosial emosional dalam aspek kemandirian.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan kata-kata monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan.⁷⁷

Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif TK Al-Hamidi di antaranya:

- a. Profil TK Al-Hamidi
- b. Visi Misi dan Tujuan TK Al-Hamidi
- c. Data jumlah guru dan tenaga kependidikan

Data yang berbentuk gambar, di antaranya:

- a. Dokumentasi kegiatan peserta didik pada saat melakukan kegiatan *outbound*.

⁷⁶ Ibid., 320.

⁷⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, 240

- b. Kondisi gedung TK-Al Hamidi
- c. Alat permainan yang di gunakan saat melakukan kegiatan *outbound* .

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung , dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai, bila jawaban hasil wawancara tersebut di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga di peroleh data yang di anggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman yang di kutip dari sugiono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁷⁸

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

⁷⁸ Prof. Dr .Afrizal *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*,(Jakarta : Rajawali Pres, 2016), 178

2. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tentunya dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi lebih jelas.⁷⁹

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (mengkunaakn beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (member check).⁸⁰

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik karena jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian

⁷⁹ Prof. Dr .Afrizal *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 179.

⁸⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74

kualitatif. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁸¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap tahap penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian
 - a. Menemukan masalah di lokasi peneliti
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Pengurusan surat izin penelitian
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Penelitian
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi
 - c. Mencari sumber data yang telah di tentukan
 - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah di tetapkan.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menganalisa data dari semua data yang telah di peroleh
- b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya TK Al-Hamidi

Yayasan pendidikan islam Al-Hamidi berdiri sejak tahun 2013 terletak di sebelah selatan kota jember. Tepatnya berada di Jl. Kotta Blater Gg IV No. 6 Cangkrig Jenggawah Jember. Yayasan pendidikan islam adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan Taman Kanak-Kanak atau di sebut juga Pendidikan Anak Usia Dini.⁸²

Berdirinya TK Al-Hamidi yang asalnya memang sudah ada pendidikan yang lebih tinggi yaitu lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau di sebut dengan MI Al-Hamidi dan juga Madrasah Tsanawiyah Al-Hamidi dan karena memang di dusun curahrejo masih tidak ada Taman Kanak-Kanak di lingkungan tersebut, dan ketua yayasan berinisiatif untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak maka yayasan pendidikan islam Al-Hamidi akan semakin maju dan bisa menunjang masyarakatnya mengenai lembaga pendidikan yang letaknya sangat strategis untuk di tempati pendidikan.

2. Profil TK Al-Hamidi Jenggawah Jember

Adapun profil lembaga TK Al-Hamidi yang mempunyai SK izin operasional 503/A.1/TK-P/0304/35.09.325/2018 yang berada di jalan kotta blater Gg V RT 004/ RW 026 Dusun Curah Rejo Desa Cangkring

⁸² Dokumentasi Jember 05 Mei 2020

Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember memiliki tanah seluas 500 m² yang berstatus tanah milik Yayasan Pendidikan Islam Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember.

3. Data pendidik TK Al-Hamidi Jenggawah Jember

Adapun pendidik TK Al-Hamidi Jenggawah Jember berjumlah 4 pendidik dengan kepala sekolah, guru kelompok A berjumlah dua orang, guru wali kelas A yaitu Yeni Rahmawati yang lahir di Jember 11-03-1984 pendidikan akhir Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Guru pendamping bernama Muslihatin lahir di Jember 12-09-1979 pendidikan terakhir MTs Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember. Guru kelompok B ada satu guru yaitu bernama Shofiyah S.Pd lahir di jember 17-04-1965 Pendidikan terakhir S1 di IAIN Madura. Kepala sekolah bernama Shuhrotun Inayah S.Pd lahir di Jember 11-05-1991 pendidikan terakhir S1 di IAIDA Blokagung Banyuwangi.

4. Visi dan Misi TK Al-Hamidi

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan sebagai identitas lembaga. Adapun visi, misi dan tujuan dari lembaga Taman Kanak-Kanak Al-Hamidi Jenggawah Jember sebagai berikut:

a. Visi Lembaga

Visi dari lembaga TK Al-Hamidi Jenggawah Jember yaitu membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholih/sholihah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.⁸³

⁸³ Dokumentasi Jember 05 Mei 2020

b. Misi Lembaga

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

5. Jumlah Data Anak Didik TK Al-Hamdi Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Terkait dengan data jumlah anak didik kelompok A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember yaitu berjumlah 16 anak yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Dan data jumlah kelompok B TK Al-Hamidi berjumlah 23 anak yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 12 anak laki-laki.

B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan objek secara terperinci, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai peranan guru dalam mengembangkan sikap sosial emosional melalui kegiatan *outbound* pada siswa kelompok A TK Al-Hamidi Jenggawah Jember sebagai berikut:

1. Mengembangkan kerja sama untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui kegiatan *outbound* pada siswa kelompok A di TK AL-Hamidi jenggawah jember Tahun Ajaran 2019/2020

Dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya dalam mengembangkan kerjasama pada anak usia dini untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui kegiatan *utbound* agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar maka pendidik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Guru memberi pengarahan kepada peserta didik

Dalam gambar tersebut guru sedang memberikan pengarahan untuk peserta didik agar peserta didik mengerti apa yang akan dilakukan pada kegiatan ini.



Gambar 4.2
Peserta didik sedang melakukan kerjasama
dalam kegiatan *outbound*

Dilihat dari gambar di atas peserta didik sedang bermain spongebob, di situ dapat di lihat bahwasanya dalam permainan spongebob peserta didik dapat bekerjasama dengan temannya untuk melakukan permainan tersebut agar permainan nya berjalan dengan lancar dan dalam salah satu kelompok dapat memenangkan permainannya.

Kelompok A merupakan kelompok awal yang mana ketika anak-anak baru menginjak di dunia pendidikan. Karena sebelum menginjak pada dunia pendidikan anak masih menggantungkan semua kebutuhannya pada orangtua. Pada kelompok A tersebut di TK Al-Hamidi di beri kegiatan *outbound* untuk mengasah kemampuan sosial emosional peserta didik. Hal ini di ungkapkan oleh Yeni Rahmawati selaku guru kelompok A menyatakan bahwa :

“begini ya mbak kita menggunakan kegiatan *outbound* untuk mengasah kemampuan sosial emosional pada anak terutama anak kelompok A karena anak-anak biasanya itu masih belum mengenal temannya satu sama lain mereka masih individu dan mereka masih ketergantungan ke orangtua. Misalnya permainan spongebob di dalam permainan tersebut anak di tuntut untuk bekerjasama dengan temannya karena dalam permainan itu anak di tugaskan untuk

mengoper spons yang telah di beri air untuk di kasih ke teman yang ada di belakangnya agar spons tersebut sampai ke anak yang paling belakang dan anak yang paling belakang dapat menaruh air yang terserapdi spons untuk di peras ke ember yang ada di belakang anak yang paling belakang tersebut. maka dari situlah kita sebagai guru dapat mengasah kecerdasan sosial emosional untuk mengembangkan kerjasama pada diri anak.⁸⁴

Kerjasama merupakan suatu sikap mau bekerja dengan orang lain atau kelompok. Setiap anak dilatih untuk mengutamakan kepentingan kelompok dan mengesampingkan kepentingan pribadi. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada diri anak dalam suatu kelompok dapat dijadikan sebagai kekuatan yang besar.

Berikut pemaparan dari guru Kelompok A TK Al-Hamidi Yeni Rahmawati bahwasanya:

“kami menggunakan kegiatan *outbound* karena kegiatan tersebut adalah kegiatan menyenangkan dan selain itu kegiatan tersebut bisa dengan mudah mengasah kemampuan sosial emosional pada anak terutama dalam bentuk kerjasama, karena di dalam kegiatan *outbound* kita di tuntut bekerjasama dengan orang lain agar kegiatan tersebut bisa berjalan.”⁸⁵

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran hal ini di ungkapkan oleh kepala sekolah TK Al-Hamidi yaitu Shuhrotun Inayah ia mengungkapkan bahwa:

“Di TK Al-Hamidi, satu minggu sebelumnya kita mengadakan rapat untuk pembuatan rpph yang akandi lakukan satu minggu kedepan. Kemudian dalam penyusunan RPPH kita menentukan materi sekaligus kegiatan *outbound* yang akan kita lakuakan pada hari sabtu.

⁸⁴ Hj. Yeni, wawancara, Jember, 09 Februari 2020

⁸⁵ Hj. Yeni, wawancara, Jember, 09 Februari 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi selama melakukan penelitian di TK Al-Hamidi bahwa telah ada perangkat pembelajaran, yang telah di buat oleh guru pada saat rapat di hari sabtu sebelum pembelajaran di mulai. Perangkat tersebut merupakan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penentuan kegiatan *outbound* yaitu ketika guru menyusun RPPH, dimana guru juga menentukan kegiatan apa saja yang akan di lakukan pada kegiatan *outbound* yang akan di lakukan pada hari sabtu tersebut. Sebelum kegiatan ini dilakukan guru terlebih dahulu mempraktekkan dan guru mencobanya terlebih dahulu dengan guru yang lain hal ini di ungkapkan oleh Hj. Yeni rahmawati bahwasanya ia mengungkapkkan:

“Sebelum kita memberi permainan dalam kegiatan *Outbound* kita mencobanya terlebih dahulu apakah permainan itu layak atau tidak untuk kita kasih ke peserta didik kelompok A anak anak bisa atau tidak mempermainkan kegiatan ini, dan permainan ini akan membuat kerjasama anak berkembang atau tidak, jadi seperti itu kita para guru mempertimbangkan permainan sebelum kita memberikan pada peserta didik.”⁸⁶

Hal ini di tegaskan kembali oleh kepala sekolah TK Al-Hamidi Jenggawah Jember, yaitu Shuhrotun Inayah ia menegaskan:

“Dalam membuat permainan kita juga harus memperhatikan bahwasanya dalam permainan tersebut anak akan merasa gembira atau tidak, dan jangan sampai anak merasa bosan karena permainan tersebut jadi sebelumnya guru harus memperhatikan baik-baik pada kegiatan yang akan di buat tersebut.”⁸⁷

⁸⁶ Hj. Yeni, *Wawancara*, Jember, 11 Februari 2020

⁸⁷ Inayah, *Wawancara*, Jember, 11 Februari 2020

Selanjutnya guru juga menyusun RPPH untuk proses belajar mengajar hal ini di ungkapkan oleh kepala TK Al-Hamidi Jenggawah Jember, Shuhrotun Inayah menyatakan bahwa:

“Dalam suatu kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran agar selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seminggu sebelum pembelajaran dilakukan guru harus melakukan perencanaan dengan menyusun RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) RPPH tersebut berisi tentang apa saja yang akan dilakukan pada hari itu dan apasaja alat yang di butuhkan dalam permainan tersebut dan bagaimana permainan tersebut bisa berjalan, sehingga guru mudah untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran tersebut.”⁸⁸

Kemudian di tegaskan juga oleh guru kelompok A TK Al-Hamidi Jenggawah Jember yaitu Yeni Rahmawati, menyatakan bahwa:

“Kita membuat rencana pembelajaran agar memudahkan kita dalam melaksanakan belajar mengajar agar pembelajaran bisa berlangsung dengan baik sesuai apa yang telah kita rencanakan sebelumnya. Tujuan kita membuat perencanaan agar apa yang kita rencanakan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dengan waktu yang efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan yang akan di tuju oleh seorang pendidik. Kami membuat RPPH satu minggu sebelum pembelajaran dilakukan jadi kita menyusunnya hari sabtu setelah peserta didik pulang, lalu pendidik merencanakan apa saja yang akan dilakukan satu minggu kedepan. Jadi untuk minggu selanjutnya RPPH sudah siap selama satu minggu kedepan dan apa yang akan kita lakukan sudah tercatat di RPPH semua tinggal kita memberikan kepada peserta didik”.⁸⁹

Beberapa hasil wawancara di atas, dapat di perkuat dengan hasil observasi bahwa selama peneliti melakukan penelitian di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember perangkat pembelajaran (RPPH) sudah di susun dan sudah siap untuk perangkat pembelajaran yang akan di lakukan. Ketika

⁸⁸ Inayah, *Wawancara*, Jember, 13 Februari 2020

⁸⁹ Hj. Yeni, *Wawancara*, Jember, 13 Februari 2020

menyusun RPPH guru menetapkan materi serta kegiatan apa yang akan di lakukan dan di berikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelompok A TK Al-Hamidi Jenggawah Jember, yaitu ibu Yeni Rahmawati menyatakan bahwa:

“kita melakukan kegiatan *outbound* pada hari sabtu, kita mengambil hari sabtu karena hari sabtu merupakan hari terakhir anak-anak bersekolah sebelum hari minggu, maka dari situlah kami ingin membuat anak segembira mungkin dan sesenang mungkin agar sekolah mereka tidak membosankan agar mereka rindu dengan sekolah dan jika ketika hari senin mereka semangat lagi untuk masuk sekolah karena di sekolah itu tidak membosankan bahwa di sekolah itu menyenangkan”⁹⁰

Lalu tindakan ketika ada anak yang tidak mau bekerjasama dengan orang lain maka ibu Yeni Rahmawati mengungkapkan bahwa:

“kita sebagai seorang guru ketika ada anak yang tidak mau bekerjasama dengan orang lain maka guru mengajak anak tersebut bekerjasama dengan guru tersebut sebelum anak terjun langsung ke siswa tersebut membuat anak tersebut nyaman dengan orang lain.”⁹¹

Dari uraian wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi bahwa selama peneliti melakukan penelitian di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember bahwasanya kegiatan *outbound* di TK Al-Hamidi dilakukan pada hari sabtu dan guru kelompok A melibatkan semua peserta didiknya agar semua ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut serta guru dapat dengan mudah melatih kerjasama pada peserta didik, dan guru dapat mengetahui siapa saja yang sudah menguasai hal tersebut dan mana yang masih belum bisa mengembangkan kerjasama dengan temannya.

⁹⁰ Hj. Yeni, *Wawancara*, Jember 14 Februari 2020

⁹¹ Hj. Yeni, *Wawancara*, Jember 14 Februari 2020

Di dalam melakukan kegiatan *outbound* melalui permainan spongebob anak di latih kerjasamanya, disini anak di bagi menjadi beberapa kelompok, dimana dalam satu kelompok tersebut harus bekerjasama dengan baik untuk memenangkan permainan ini. Dalam permainan ini kegiatan anak yaitu memindahkan air dengan menggunakan spons dan di pindahkan ke wadah yang sudah di siapkan sampai terisi dengan penuh. Dari permainan ini nanti kita bisa melihat langsung kerjasama antar kelompok dalam memenangkan permainan spongebob.

2. Mengembangkan kepedulian untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui kegiatan *Outbound* pada siswa kelompok A di TK AL-Hamidi jenggawah jember Tahun Ajaran 2019/2020

Dalam kegiatan *outbound* selain dapat mengembangkan kerjasama pada peserta didik juga dapat mengembangkan kepedulian, dalam permainan tersebut anak harus peduli kepada temannya, yang di maksud peduli pada temannya adalah disitu anak di biasakan untuk saling memaafkan ketika terjadi kegagalan pada saat kegiatan.



Gambar4.3
meminta maaf setelah bermain

Dari gambar di atas dapat di lihat bahwasanya setelah usai permainan mereka di biasakan untuk meminta maaf kepada sesama temannya.

Sikap peduli perlu di kembangkan pada diri anak terutama pada anak kelompok A yang baru pertama kali menginjak dunia pendidikan, kepedulian perlu di kembangkan agar anak tidak memiliki sifat individualisme, acuh tak acuh dan masa bodoh terhadap masalah sosial, TK Al-Hamidi Jenggawah Jember menggunakan kegiatan *outbound* untuk mengembangkan kepedulian. Hal ini di ungkapkan oleh ibu Yeni Rahmawati selaku guru kelompok A di TK Al-Hamidi yakni menyatakan bahwa:

“anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental, pada era sekarang ini anak anak perlu di kenalkan bahkan di ajarkan mengenai kehidupan sosial, agar pada suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, jika di kenalkan dengan sifat kepedulian tentunya anak akan mengenal dan memahami arti penting dari kepedulian terhadap sesama karena itu akan bermanfaat bagi anak-anak tersebut khususnya dan pada bangsa Negara manakala itu di ajarkan secara serius.”⁹²

Pada kegiatan *outbound* di dalamnya juga dapat mengembangkan kepedulian untuk mengasah kemampuan sosial emosional hal tersebut berdasarkan ungkapan kepala sekolah TK Al-Hamidi jenggawah Jember yaitu ibu Shuhrotun Inayah menyatakan bahwa:

“pada kegiatan *outbound* yang kita lakukan disitu kita sebagai guru harus membuat permainan yang dapat mengasah kepedulian pada anak, jadi kita dalam membuat kegiatan *outbound* tidak asal membuat permainan akan tetapi kita juga tidak lupa di dalamnya

⁹² Hj. Yeni, *Wawancara*, Jember 16 Februari 2020

harus bisa merangsang kemampuan sosial emosionalnya mereka dalam bentuk kepedulian.”⁹³

Hal ini di tegaskan kembali oleh guru kelompok A TK Al-Hamidi Jenggawah Jember ibu Yeni Rahmawati bahwa:

“jadi ya mbak di dalam kegiatan *outbound* kita melibatkan semua peserta didik di kelompok A, biar peserta didik bisa sadar bahwasanya kepedulian itu penting untuk di tanamkan kepada diri kita sejak usia dini maka dari situlah kita sebagai seorang guru sadar akan hal tersebut agar peserta didik secara cepat atau lambat bisa terasah melalui kegiatan *outbound* sehingga anak dapat lebih mengetahui dan memahami perasaan orang lain, pendapat orang lain, dan menghargai perbedaan.”⁹⁴

Dalam kegiatan *outbound* guru dan anak harus saling berinteraksi karena dalam kegiatan tersebut selain kita bermain kita juga harus berinteraksi dalam dengan anak-anak, di sini interaksi sangat penting seperti guru mencontohkan permainannya berdasarkan ungkapan kepala sekolah TK Al-Hamidi Jenggawah Jember menyatakan bahwa:

“begini ya mbk dalam kegiatan bermain interaksi itu juga penting karena kita harus mencontohkan kepada anak bagaimana permainan yang akan kita mainkan tersebut agar peserta didik mengerti caranya dan bisa cara memainkan permainan itu.”⁹⁵

Dan di tegaskan juga oleh guru kelompok A TK Al-Hamidi Jenggawah Jember yakni Ibu Yeni Rahmawati bahwasanya:

“kita dalam bermain tidak lupa memberi tahu dan mencontohkan bagaimana permainan tersebut bisa berjalan jadi kita sebagai guru ketika akan bermain kita mempraktekkan kemudian di ikuti oleh anak-anak baru anak-anak mengikuti permainan itu setelah di contohkan sama kita mbak”.⁹⁶

⁹³ Inayah, *Wawancara*, Jember 16 Februari 2020

⁹⁴ Hj. Yeni, *Wawancara*, Jember 16 Februari 2020

⁹⁵ Inayah, *Wawancara*, Jember, 18 Februari 2020

⁹⁶ Hj. Yeni, *Wawancara*, Jember 18 Februari 2020

Kegiatan *outbound* untuk mengembangkan sosial emosional kepada anak usia dini menggunakan permainan spongebob sangat cocok untuk mengembangkan kepedulian karena dalam permainan tersebut anak secara tidak disengaja dapat peduli pada temannya berikut pemaparan dari kepala sekolah TK Al-Hamidi Jenggawah Jember menyatakan bahwa:

“saya sebagai kepala sekolah menyadari jika kepedulian anak ketika masih di usia kelompok A itu sangat minim sekali mbak artinya anak anak dalam usia segitu masih tidak peduli kepada temannya kadang yo egoise dewe mbak, maka dari itu saya sebagai kepala sekolah membentuk kegiatan *outbound* untuk merangsang anak-anak agar mereka lebih peduli kepada teman lebih bisa bersosialisasi, bisa beradaptasi dengan teman sebaya atau orangtua, lebih mandiri, lebih menghargai orang lain seperti itu mbak.”⁹⁷

Dan di tegaskan juga oleh guru kelompok A TK Al-Hamidi yaitu Yeni Rahmawati mengungkapkan bahwa:

“saya sebagai wali kelas kelompok A dalam mengembangkan kepedulian pada anak menggunakan permainan spongebob Karena permainan tersebut sangat cocok untuk mengembangkan kepedulian dalam permainan tersebut anak anak aktif bersosialisasi dengan teman sebaya, karena anak anak disitu di latih untuk saling memaafkan, kan dalam permainan itu kadang ada yang berhasil kadang juga gak ada yam aka dari situ anak anak ketika gagal dalam permainan di biasakan untuk meminta maaf dan tidak menyalahkan salahsatu teman pada kelompoknya.”⁹⁸

Hal demikian juga di perkuat dengan pemaparan dari anak kelompok A yaitu Adibah Islamiyatud diniyah ia menyatakan bahwa:

“aku minta maaf kalau aku salah mbak”⁹⁹

Hal tersebut juga di perkuat dengan hasil dokumentasi bahwa setiap selesai permainan mereka saling bermaaf maafan ketika selesai permainan.

⁹⁷ Inayah, *Wawancara*, Jember 19 Februari 2020

⁹⁸ Hj. Yeni, *Wawancara*, Jember 19 Februari 2020

⁹⁹ Adiba, *Wawancara*, Jember 19 Februari 2020

Dalam permainan tersebut guru akan melibatkan semua anak kelompok A untuk mengikuti kegiatan *outbound*, mereka semua di haruskan terlibat dalam kegiatan tersebut, dalam kegiatan *outbound* tersebut di dalamnya ada permainan yang dapat mengasah kepedulian peserta didik, dalam permainan spongebob di situ anak dapat mengembangkan kepedulian. Dalam permainan anak di biasakan untuk saling memaafkan apabila terjadi kegagalan dalam permainan yang di sebut kegagalan dalam permainan adalah ketika dalam kelompok tersebut ada yang bermain tidak mematuhi aturan dan menyebabkan kelompok tersebut kalah dalam permainan maka dari situ anak di biasakan untuk saling memaafkan.

3. Mengembangkan kemandirian untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui kegiatan *Outbound* pada siswa kelompok A di TK

AL-Hamidi jenggawah jember Tahun Ajaran 2019/2020

Dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia dini pada kegiatan *outbound* dalam permainan spongebob dapat terlatih karena dalam permainan tersebut anak dikelompokkan secara acak tidak boleh memilih temannya, agar anak tidak hanya tergantung pada satu anak melainkan bisa berbaur dengan teman yang lain.



Gambar 4.4
Peserta didik siap untuk bermain

Pada gambar di atas dapat di lihat bahwasanya peserta didik sudah di bagi kedalam kelompok masing-masing, mereka sudah berkumpul dengan kelompoknya dan siap mau bermain.

Outbound pada anak usia dini hanya membutuhkan sebagian olah fisik dengan kegiatan yang relatif ringan dan menyenangkan atau dapat juga dikatakan semi *outbound* (bukan *outbound* yang sesungguhnya) namun kegiatannya tetap menyenangkan, dan bermanfaat untuk pengembangan diri, meningkatkan keterampilan sosial, melatih kerjasama dan kemandirian dan hanya mempunyai resiko kecil.

Berikut pemaparan dari kepala sekolah TK Al-Hamidi yaitu Ibu Shuhrotun Inayah bahwasanya:

“dalam kegiatan *outbound* yang di dalamnya kita akan membuat sebuah permainan, kita sebagai pendidik tidak asal membuat permainan, ketika kita membuat permainan kita sebelumnya harus melihat dalam permainan tersebut bisa mengembangkan sosial emosional terutama dalam hal kemandirian.”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Inayah, *Wawancara*, Jember 21 Februari 2020

Hal ini di tegaskan kembali oleh guru kelompok A TK Al-Hamidi Jenggawah Jember yaitu Ibu Yeni Rahmawati bahwa

“ selain itu mbak, kita ketika membuat permainan dalam kegiatan *outbound* kita tidak hanya fokus pada mengasah kemandirian peserta didik akan tetapi kita sebagai seorang guru juga memperhatikan bahwa permainan tersebut menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan tersebut. Dan disini yang di sebut mandiri adalah mandiri dalam mengurus diri sendiri jadi kita sebagai guru sedikit banyak mengajari mereka agar tidak ketergantungan kepada orang tua dengan di asah menggunakan permainan waktu kegiatan *outbound*.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember bahwasanya ketika dalam permainan peserta didik memang benar benar di asah kemandiriannya. Seperti contoh ketika dalam bermain permainan spongebob dan membutuhkan air peserta didik langsung dengan sigap mengikuti gurunya yang sedang mengambil air mereka berikut serta dalam pengambilan air yang akan di gunakan pada permainan tersebut.

Outbound merupakan kegiatan belajar mandiri dalam arti seluas-luasnya mulai dari mengatasi rasa takut, ketergantungan kepada orang lain sampai tidak percaya diri sehingga akhirnya menemukan jatidirinya juga mau mendengarkan orang lain.

Dalam kegiatan *outbound* di TK Al-Hamidi peserta didik lebih di tekankan untuk melatih kemandirian berikut pemaparan dari kepala sekolah TK AL-Hamidi Jenggawah Jember Ibu Shuhrotun Inayah mengungkapkan bahwa:

¹⁰¹ Hj.Yeni, *Wawancara*, Jember 21 Februari 2020

“dalam kegiatan ini anak-anak nggak hanya bersenang senang aja mbak, tetapi kita sebagai guru juga menuntut mereka supaya mandiri dan tidak ketergantungan dengan orang lain, jadi kita membuat permainan dalam kegiatan ini saya sebagai kepala sekolah menanyakan dulu kepada guru kelompok A bahwasanya permainan ini dapat mengembangkan apa saja? Dan permainan ini berbahaya atau tidak ketika di mainkan oleh peserta didik atau tidak? Dan permainan ini termasuk permainan yang menyenangkan atau tidak? seperti itu mbk.”¹⁰²

Dan di tegaskan kembali oleh guru kelompok A yaitu Yeni Rahmawati bahwasanya:

“Jadi kemandirian itu sangat penting untuk di tanamkan kepada anak sejak masih usia dini, karena untuk membuat anak itu bisa berkreasi dan membuat anak itu bisa menjadi lincah yaitu di awali dengan mengasah kemandirian sang anak tersebut, dan ketika anak tersebut sudah tertanam kemandiriannya maka anak tersebut kedepannya bisa menghadapi hal-hal baru yang akan terjadi seperti mendapatkan teman baru ketika sudah kejenjang yang selanjutnya atau masih banyak lagi contoh yang lain.”¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di TK Al-Hamidi dapat disimpulkan bahwasanya menanamkan kemandirian sejak dini itu penting untuk menunjang kehidupan yang selanjutnya, karena jika anak usia dini sudah mempunyai sikap kemandirian akan berdampak positif dalam kehidupan yang selanjutnya. di dalam permainan spongebob, dalam permainan ini anak di bagi secara acak menjadi dua kelompok. Tidak boleh memilih teman agar anak mandiri dan tidak hanya bermain dengan satu teman saja. Dan bisa akrab dengan teman yang lain.

¹⁰² Inayah, *Wawancara*, Jember 23 Februari 2020

¹⁰³ Hj. Yeni, *Wawancara*, Jember 25 Februari 2020

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1.	Mengembangkan kerjasama anak usia dini untuk mengasah sosial emosional melalui kegiatan <i>outbound</i> .	Mengembangkan kerjasama anak untuk mengasah sosial emosional anak melalui kegiatan <i>outbound</i> di dalam permainan spongebob. Di sini anak di bagi menjadi beberapa kelompok, dimana dalam satu kelompok tersebut harus bekerjasama dengan baik untuk memenangkan permainan ini. Dalam permainan ini kegiatan anak yaitu memindahkan air dengan menggunakan spons dan di pindahkan ke wadah yang sudah disiapkan sampai terisi penuh.
2.	mengembangkan kepedulian anak usia dini untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui kegiatan <i>outbound</i> .	Mengembangkan kepedulian anak untuk mengasah sosial emosional anak melalui kegiatan <i>outbound</i> di dalam permainan spongebob. Dalam permainan ini anak diajarkan untuk saling memaafkan ketika terjadi kegagalan pada saat kegiatan <i>outbound</i> berlangsung.
3.	mengembangkan kemandirian anak usia dini untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui kegiatan <i>outbound</i> .	Mengembangkan kemandirian anak dalam kegiatan <i>outbound</i> di dalam permainan spongebob. Dalam permainan ini anak di bagi secara acak menjadi beberapa kelompok. Tidak boleh memilih teman agar anak mandiri dan tidak hanya bermain dengan satu teman saja. Dan bisa akrab dengan teman yang lain.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini di uraikan data yang di peroleh dari lapangan yang sebelumnya telah di sajikan dalam bentuk penyajian data mengenai mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan *outbound* pada kelompok A TK Al-Hamidi Jenggawah Jember. Data-data tersebut kemudian di bahas secara mendalam dan di kaitkandengan teori sesuai denga fokus penelitian. Berikut pembahasannya.

1. Mengembangkan kerjasama anak usia dini untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui kegiatan *outbound* pada siswa kelompok A di TK Al-Hamidi jenggawah jember Tahun Ajaran 2019/2020

Kerjasama menjadi salah satu upaya mengembangkan keterampilan adaptasi dan tanggung jawab, menjadi pribadi yang produktif serta memiliki rasa empati yang tinggi hingga saling menghormati walaupun terdapat perbedaan pandangan.¹⁰⁴

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat di ketahui dalam penelitian ini, tentang mengembangkan kerjasama anak usia dini untuk mengasah sosial emosional melalui kegiatan *outbound* pada siswa kelompok A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember tahun ajaran 2019/2020 adalah dengan mengadakan kegiatan *outbound* agar sosial emosional peserta didik dapat terasah terutama dalam bekerjasama

¹⁰⁴ Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM Vol.5 No1, 2019.

Menurut Hurlock, semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan suatu hal bersama-sama, semakin cepat anak belajar melakukannya dengan cara bekerja sama.¹⁰⁵

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan *outbound* untuk mengasah kerjasama sesuai dengan teori Hurlock bahwa dalam permainan ini kegiatan anak yang dapat mengembangkan kerjasama yaitu sesuai dengan data penelliti yang dilakukan dengan observasi dan wawancara yaitu dalam permainan tersebut anak dapat memindahkan air dengan menggunakan spons dan di pindahlan ke wadah yang sudah disiapkan sampai terisi penuh.

2. Mengembangkan kepedulian anak usia dini melalui kegiatan *outbound* untuk mengasah kemampuan sosial emosional pada anak keompok A di TK Al-Hamidi jenggawah jember Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, bahwa mengembangkan kepedulian anak usia dini melalui kegiatan *Outbound* untuk mengasah kemampuan sosial emosional pada anak kelompok A .

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi dialami spesies

¹⁰⁵Jurnal Moh Fauziddin Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar, no. 1 (2016): 29 – 45

manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.¹⁰⁶

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat di ketahui dalam penelitian ini, tentang mengembangkan kepedulian anak usia dini untuk mengasah sosial emosional melalui kegiatan *Outbound* pada siswa kelompok A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember tahun ajaran 2019/2020.

Prilaku peduli menurut Milfayetti, dkk antara lain: menunjukkan kebaikan hati kepada sesama, empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain, memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pendendam, murah hati dan bersedia memberi pertolongan, sabar terhadap keterbatasan orang lain; dan peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.¹⁰⁷

Dari data diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan *Outbound* untuk mengembangkan kerjasama sesuai dengan teori Milfayetti bahwa dalam kegiatan *outbound* anak di ajarkan untuk saling memaafkan terhadap kesalahan orang lain dan tetap menghargai sesama.

¹⁰⁶Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 171

¹⁰⁷Sri Melfayetti, *6 Pilar Karakter* , 14.

3. Mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan *Outbound* untuk mengasah kemampuan sosial emosional pada siswa kelas A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan.¹⁰⁸

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui dalam penelitian ini, tentang mengembangkan kemandirian anak usia dini untuk mengasah sosial emosional melalui kegiatan *Outbound* pada siswa kelompok A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember tahun ajaran 2019/2020 adalah dengan mengadakan kegiatan *Outbound* agar sosial emosional peserta didik dapat terasah terutama dalam kemandirian.

Menurut Wiyani kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri dan merupakan karakter yang memungkinkan anak untuk tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian juga merupakan sikap yang harus dibentuk oleh orang tua untuk membangun kepribadian anak-anak mereka.¹⁰⁹

Dari data diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan *Outbound* untuk mengasah kerjasama sesuai dengan teori wiyani bahwa dalam

¹⁰⁸ Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, No1 Vol 1(Agustus, 2016),108-144

¹⁰⁹ Anggun kumalasari, dkk. "Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia," no.1(2016):1-5

permainan ini anak harus mandiri dan tidak boleh ketergantungan dengan orang lain maka untuk kelompok permainan di bagi secara acak menjadi beberapa kelompok, tidak boleh memilih teman agar anak bisa bersosialisasi dan tidak hanya bermain dengan satu teman saja. Dan bisa akrab dengan teman yang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember tentang mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan *outbound* pada anak Kelompok A di TK Al Hamidi Jenggawah Jember tahun ajaran 2019/2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kerja sama untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui kegiatan *outbound* pada anak kelompok A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020 melalui permainan spongebob dapat mengembangkan kerjasama dengan baik karena dalam permainan spongebob disitu anak berkelompok memindahkan air menggunakan spons ke dalam wadah yang sudah di sipakan sampai wadah tersebut terisi penuh, dari situlah secara tidak di sengaja anak dapat mengembangkan kerjasama karena permainya tersebut melibatkan banyak anak yang saling kerja bahu menbahu untuk memenangkan permainan tersebut.
2. Mengembangkan kepedulian untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui kegiatan *outbound* pada siswa kelompok A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember tahun ajaran 2019/2020 melalui permainan spongebob anak di latih kepeduliannya dengan cara membiasakan meminta maaf apabila dalam permainan tersebut terjadi kegagalan, maka melalui permainan spongebob kepedulian sosial dapat di kembangkan.

3. Mengembangkan kemandirian untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui kegiatan *Outbound* pada siswa kelompok A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember tahun ajaran 2019/2020 melalui permainan spongebob anak di latih kemandiriannya karena dalam permainan ini anak tidak boleh memilih teman disini sudah di acak oleh guru agar anak terbiasa bermain dengan banyak orang tidak hanya mengandalkan satu orang saja atau teman akrabnya, maka melalui permainan ini kemandirian anak dapat berkembang dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan teori dan kesimpulan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala TK dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kegiatan apa saja yang dapat melatih sosial emosional pada peserta didik dan dapat memotifasi guru untuk memberikan kegiatan *Outbound* pada peserta didik
2. Guru sebagai pengajar dan pendidik bagi peserta didik hendaknya berinovasi dalam membuat permainan agar peserta didik lebih tertarik serta tujuannya dapat tercapai dengan baik.
3. Peserta didik Kelompok A TK Al-Hamidi agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan *Outbound* untuk mengembangkan sosial emosional agar terlatih dengan baik agar bisa berkembang secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2016 *sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ahmadi, Abu. 2009 *Psikologi Sosial* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ancok, Djamaludin. 2006. *Outbound Managemen Training*. Yogyakarta: UII PRES.
- As'adi, Muhammad. 2009. *The Power Of Outbound Training*. Yogyakarta: Powers Books.
- Afrizal. 2016. *metode penelitian kualitatif sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka cipta.
- Beaty, Janice J. 2013. *observasi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: kencana.
- Emzir, 2010. *metodologi penelitian kualitatif : analisis data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fadillah, 2017. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta : kencana.
- Ghiny, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Gunarti, Winda dkk. 2010 *metode prngembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini* Jakarta: universitas terbuka.
- Indrijati, Hardina. 2017. *psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini* Jakarta: kencana
- Isjoni. 2011. *model perkembangan anak usia dini* bandung: Alfabeta.
- John W, Creswell. 2010 *Research Design Pendekatan Kualitatif. Kualitatif dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- K. Yin, Robert. 2014. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Mansur. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: bina insan mulia.

- Moleong, J lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnama Sari, Hesti. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Aktivitas Outbound.* jurnal Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta.
- Riduwan. 2016 *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* Bandung: Alfabeta
- Sari L.P. 2015. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Meosional Anak Melalui Outbound Halang Rintang,* jurnal, PG PAUD semarang.
- Subagyo, Imam.2013 *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbond Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa.* Jakarta: PT Indeks
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT macanan jaya cemerlang.
- Suryana,Dadan. *Efektivitas Outbound Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak* Jurnal Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Susanto, Ahmad. 2011. *perkembangan anak usia dini.* Jakarta: Kencana.
- Suyigno. 2014. *Metode penelitian pendekatan kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabrta.
- Sugiono. 2013. *metode penelitian kualitatif.* bandung: Alfabeta.
- Tim penyusunan. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2014. *pedoman penulisan karya ilmiah.* Jember: STAIN.
- Tim penyusun. *pedoman karya tulis ilmiah.* 46
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press
- Tirtayani, Luh Ayu. 2014. *perkembangan sosial emosional pada anak usia dini* Yogyakarta: Graha ilmu.
- W Creswell, John. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wafirotul Himmah

NIM : T20165005

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)Pendidikan Islam (PI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini “Mengembangkan sosial emosional anak melalui kegiatan outbound di Taman Kanak-kanak Al-Hamidi Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.



IAIN JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Mengembangkan Sisoal Emosional Anak Melalui Kegiatan Outbound Di Tk Al-Hamidi Jember	Mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan <i>outbound</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sosial emosional melalui Kegiatan <i>outbound</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan kerjasama melalui kegiatan <i>outbound</i> untuk mengasah kecerdasan sosial emosional. b. Mengembangkan kepedulian sosial melalui kegiatan <i>outbound</i> untuk mengasah kecerdasan sosial emosional. c. Mengembangkan kemandirian melalui kegiatan <i>outbound</i> untuk mengasah kecerdasan sosial emosional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat permainan outbound 2. Guru Kelas 3. Siswa Kelompok A TK Al-Hamidi Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis Penelitian menggunakan Kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis data kualitatif Model Miles, Huberman & Saldana: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana mengembangkan kerjasama anak usia dini untuk mengasah kecerdasan sosial emosional melalui kegiatan <i>outbound</i> pada siswa kelas A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 2. Bagaimana mengembangkan rasa kepedulian anak usia dini melalui kegiatan <i>outbound</i> untuk mengasah kecerdasan sosial emosional pada siswa kelas A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 3. Bagaimana mengembangkan rasa kemandirian anak usia dini melalui kegiatan <i>outbound</i> untuk mengasah kecerdasan sosial emosional pada siswa kelas A di TK Al-Hamidi Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2019/2020?

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

- a. Kepala sekolah
 1. Gambaran umum sekolah TK Al-Hamidi
 2. Bagaimana tanggapan ibu tentang kegiatan outbound untuk mengembangkan sosial emosional pada anak didik?
- b. Guru
 1. Bagaimana cara anda mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan outbound?
 2. Mengapa anda tertarik menggunakan kegiatan outbound dalam mengasah kemampuan sosial emosional?
 3. Bagaimana cara anda mengembangkan kerja sama melalui kegiatan outbound?
 4. Bagaimana tindakan anda ketika ada anak yang tidak mau bekerjasama dengan yang lain?
 5. Bagaimana cara anda mengembangkan kepedulian melalui kegiatan outbound?
 6. Bagaimana tindakan anda jika ada anak yang tidak peduli pada temannya?
 7. Apakah kegiatan outbound bisa mengembangkan kepedulian apada anak?
 8. Bagaimana caranya?
 9. Bagaimana cara anda mengembangkan kemandirian melalui kegiatan outbound?
 10. Bagaimana tindakan anda jika masih ada anak yang masih tergantung sama orangtuanya?
 11. Apasaja yang di lakukan ketika kegiatan outbound dilakuakn dalam proses pembelajaran?
 12. Pada hari apa saja kegiatan outbound dilakukan?
 13. Kelompok apa saja yang menggunakan kegiatan outbound?
 14. Apakah dengan menggunakan kegiatan outbound sosial emosional anak dapat berkembang sesuai apa yang di inginkan?
 15. Bagaimana tindakan anda jika ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut?
 16. Apakah kegiatan outbound ini dapat mengembangkan sosial emosional pada peserta didik?
 17. Apasaja permainan yang dilakukan dalam kegiatan outbound?
 18. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan outbound?
 19. Apakah kegiatan outbound dapat mengembangkan kepedulian peserta didik?

c. Anak Didik

1. Apakah anda meminta maaf ketika anda punya salah?

Dokumentasi

1. Kegiatan *outbound* dalam mengembangkan sosial emosional anak
2. Gedung TK Al-Hamidi
3. Alat permainan *outbound*

Observasi

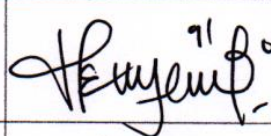
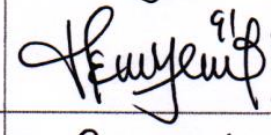
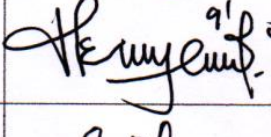
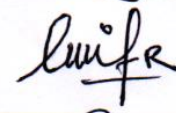

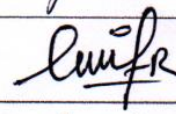
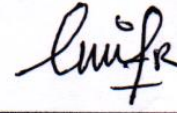
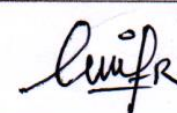
Data yang di peroleh dalam metode ini yaitu

1. Letak geografis dan keadaan TK Al-Hamidi
2. Keadaan bangunan TK Al-Hamidi
3. Keadaan guru dan siswa Kelompok A TK Al-Hamidi
4. kegiatan *outbound* untuk mengembangkan sosial emosional dalam hal mengembangkan kerjasama, kepedulian dan kemandirian.
5. hasil kegiatan *outbound* untuk mengembangkan sosial emosional dalam hal mengembangkan kerjasama, kepedulian dan kemandirian.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Wafirotul Himmah
 NIM : T20165005
 Judul : Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Outbound Di Taman Kanak-Kanak Al-Hamidi Jember
 Lokasi : Dusun Curahrejo Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 13 Februari 2020	Permohonan izin penelitian kepada Kepala TK Al-Hamidi, Shuhrotun Inayah, S. Pd.I	
2	senin, 17 Februari 2020	Penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah, Shuhrotun Inayah, S. Pd.I	
3	Selasa, 18 Februari 2020	Observasi dan wawancara dengan Kepala TK Al-Hamidi, Shuhrotun Inayah, S. Pd.I	
4	Rabu, 19 Februari 2020	Observasi proses belajar mengajar dan Wawancara dengan guru kelompok A ibu Yeni	
5	Kamis, 27 Februari 2020	Observasi proses belajar mengajar dan Wawancara dengan guru kelompok B ibu Shofi	
6	Sabtu, 29 Februari 2020	Observasi kegiatan outbound kelompok A	
7	Sabtu, 7 Maret 2020	Observasi proses belajar mengajar dan Wawancara kegiatan outbound dengan guru kelompok A ibu yeni	
8	Sabtu, 14 Maret 2020	Observasi proses belajar mengajar dan Wawancara kegiatan outbound dengan guru kelompok A ibu yeni	

Jember, 14 Maret 2020
 Kepala TK Al-Hamidi

 Shuhrotun Inayah S. Pd. I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM 2013
TK ALHAMIDI JENGGAWAH THN 2019/2020**

Semester/Minggu/	: 2 / 1
Hari, tanggal	: Senin, 29 februari 2020
Kelompok usia	: A (4 – 5 Tahun)
Tema / subtema/	: Rekreasi / Tempat Rekreasi
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 2.9 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.12 – 4.12
Materi Kegiatan	: - Aku ciptaan Tuhan -Berani tampil di depan umum -Mengurus diri sendiri -Menyanyi lagu tamasya -Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli mau membantu jika di mintai bantuan
Materi Pembiasaan	: -Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: -Buku LKS, spons, botol, bak
Karakter	: -Relegius, Mandiri

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu tamasya
3. Membaca surat pendek dan doa doa harian di depan kelas
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Senam
2. Kegiatan outbound (bermain spongebob)
3. Mewarnai gambar topi

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Menunjukkan keberaniannya
 - b. Mewarnai gambar alat rekreasi
 - c. Dapat bersosialisasi dengan temannya
 - d. Dapat membantu temannya
 - e. Bisa mandiri

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

IAIN JEMBER

FOTO PENELITIAN



Gambar
Gedung TK Al-Hamidi



Gambar
Alat permainan edukatif luar



Gambar
Kegiatan senam



Gambar
Kegiatan outbound



Gambar
kegiatan outbound



Gambar
Spons untuk permainan spongebob



Gambar
Botol untuk permainan spongebob



Gambar
Wadah penyimpanan air untuk permainan spongebob



Gambar

Wawancara dengan guru kelompok A



Gambar

Wawancara dengan kepala sekolah TK Al-Hamidi

BIODATA PENULIS



Nama : Wafirotul Himmah
NIM : T20165005
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Nopember 1998
Alamat : Dusun Curahrejo RT 002 RW 026
Cangkring Jenggawah Jember
No.Hp : 08853334474

Riwayat Pendidikan:

Formal

TK Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Tahun 2002-2004

MI Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Tahun 2004-2010

MTs Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Tahun 2010-2013

SMK Raudlatuth Tholabah Kemuningsari Jenggawah Tahun 2013 2016

IAIN Jember Tahun 2016-2020

Non Formal

TPQ Jam'iyatul Mubtadiin Cangkring Jenggawah

Pondok Pesantren Raudlatuth Tholabah Kemuningsari Jenggawah

Mahad IAIN Jember